

## **PENERAPAN MODEL PENGAJARAN TERARAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn DI SMA NEGERI 1 JIWAN MADIUN**

**Suharno**

SMA Negeri Jiwan Madiun

Email: [eshaelangku@yahoo.co.id](mailto:eshaelangku@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pengajaran terarah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di SMA Negeri 1 Jiwan Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 36 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai rata-rata. Pada siklus I nilai rata-rata PPKn sebesar 68,53 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76, serta pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 88,67. Hal ini membuktikan bahwa, penerapan model pengajaran terarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** Model pengajaran terarah; hasil belajar PPKn.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the application of directed teaching models to improve learning outcomes of PPKn in SMA Negeri 1 Jiwan Madiun. This research is a study designed with a class action research design. The main purpose of classroom action research is to improve the quality of learning, not to produce knowledge. The research subjects used in this study were students of class XI-MIPA 1 of SMA Negeri 1 Jiwan in Madiun Regency in the 2018/2019 academic year with a total of 36 students. The results of data analysis show an increase in the average value. In the first cycle the average PPKn value was 68.53 and in the second cycle an average value of 76 was obtained, and in the third cycle an average value of 88.67 was obtained. This proves that, the application of directed teaching models can improve student learning outcomes in class XI-MIPA 1 of SMA Negeri 1 Jiwan in Madiun Regency in the 2018/2019 academic year.

**Keywords:** Directional teaching model; PPKn learning outcomes.

### **PENDAHULUAN**

Salah satu majunya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh majunya pendidikan bangsa tersebut. Kualitas pendidikan yang *excellent* sangat mutlak diperlukan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan masyarakat yang berperadaban tinggi sesuai dengan falsafah hidup bangsa (Santi, 2014). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 juga dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai tiga bentuk, yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Peran guru sangat diperlukan dalam ketiga bentuk pendidikan tersebut

dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Jusup (2014) juga menegaskan hal yang sama, bahwa dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan guru. Guru mempunyai tugas untuk melihat, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi proses belajar peserta didik agar hasil belajarnya meningkat. Dalam proses belajar yang dilakukan idealnya terjadi proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik. Lutfiana dkk (2019) menyatakan selain guru dan peserta didik terdapat komponen-komponen lain yang juga terlibat seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran.

Yulianti (2018) menyatakan bahwa berbagai tindakan yang bersifat pengembangan, peningkatan dan perbaikan yang berkaitan dengan pendidikan harus dilakukan menyeluruh dan simultan. Perbaikan dari segi kurikulum, tenaga pendidik atau guru serta fasilitas yang berupa sarana pembelajaran, tidak akan membawa perubahan signifikan, jika tidak disertai dengan perbaikan pola dan kultur manajemen yang mendukung. Manajemen sekolah merupakan kunci utama dalam menciptakan perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia memang masih mengalami beberapa kendala yang beragam, baik dari faktor SDM, sarana dan prasarana ataupun yang lainnya.

Sekolah adalah sebuah organisasi yang mengandung maksud unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang yang saling berkordinasi dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan bersama (Rosyada: 2004). Sebagai unit sosial sekolah terdiri dari lebih dari satu orang atau beberapa orang yang menyatu bukan oleh faktor kebetulan tapi dengan sebuah kesengajaan. Artinya orang-orang tersebut sengaja menyatu walaupun mereka memiliki tugas yang berbeda akan tetapi

memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik peserta didik dan mengantarkannya menuju pada fase kedewasaan, dengan harapan mereka bisa mandiri baik secara psikologis, biologis maupun sosial.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan juga siswanya baik melalui tatap muka atau *face to face* maupun secara *online learning*. Menurut Roestiyah (Utami: 2019) guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Selain menguasai strategi tentunya guru juga harus menguasai metode, pendekatan, media, bahan ajar dan juga model pembelajaran baik yang bersifat konvensional maupun yang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi.

Menurut Arka (2020) suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika guru mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam mengelola proses pembelajaran. Sering kali ada guru yang mempunyai tingkat intelektual tinggi tetapi lemah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pemahaman yang dimiliki, akibatnya proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya ada guru yang memiliki tingkat intelektual sedang, namun dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya maka proses pembelajaran akan berhasil dengan baik.

Sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, selain itu menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Rahim & Sunarso, 2017).

Belajar adalah bentuk kegiatan aktif yang dilakukan oleh peserta didik dalam membangun proses pemahaman. Oleh karena itu guru berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memahami setiap proses dalam pembelajaran. Tanggung jawab belajar terdapat pada diri peserta didik, namun untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bisa mendorong prakarsa, motivasi serta tanggung jawab pembelajar merupakan tanggungjawab seorang guru.

Namun melihat realita di lapangan yang terjadi, bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Sukaryo (2019) guru dalam melakukan proses pembelajaran sehari-hari cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan pendekatan berpusat pada guru atau *teacher centred approach* dan menggunakan metode ceramah atau *expository teaching* tanpa menggunakan bahan ajar interaktif model pengajaran terarah.

Guru berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan. Guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik bisa berhasil dalam belajar (Dewi dan Jatiningsih, 2015). Hal ini senada dengan pendapat Alitonang (2014) bahwa dalam proses mengajar bukan hanya semata-mata tentang persoalan menceritakan. Belajar bukan tentang konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik, namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja dari peserta didik sendiri.

Hal yang mendasari diterapkannya model pembelajaran terarah menurut Ritonga (2018) adalah tidak semua peserta didik mempunyai konsentrasi yang stabil dalam waktu yang relatif lama. Setiap peserta didik mempunyai daya serap yang berbeda-beda terhadap proses pembelajaran yang diterima, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Salah satu faktor

yang mempengaruhi hal tersebut adalah intelegensi. Selain masalah intelegensi salah satu faktor yang mempengaruhi adalah strategi yang diterapkan masing-masing individu dalam belajar (Hartono, 2004).

Dalam pembelajaran Sudiarsana (2020) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Baik itu faktor yang berasal dari diri peserta didik maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru seperti kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, selain itu juga kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Harapan tersebut dalam kenyataannya terkadang tidak sesuai. Akibat yang terjadi adalah prestasi belajar peserta didik tidak bisa optimal (cenderung menurun), (Agustini, 2018).

Berdasarkan informasi dan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran PPKn di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun lebih menekankan segi kognitif, sedangkan ketrampilan proses masih jauh dari harapan. Siswa masih sulit menerapkan konsep PPKn yang diperoleh di kelas untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran terarah merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan situasi yang terjadi dalam dunia nyata. Pembelajaran tersebut bersifat memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ardiana dan Suyatno, 2001). Pembelajaran terarah ini didukung oleh berbagai penelitian aktual yang telah dilakukan oleh para ahli, terdapat dalam ilmu kognitif dan teori-teori tentang tingkah laku yang secara bersama-sama mendasari konsepsi dan proses pembelajaran terarah.

Hamzah (2018) mengemukakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode pengajaran terarah, yaitu: (1) ajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran peserta didik dan pengetahuan yang dimiliki, (2) berikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban peserta didik, (3) perintahkan peserta didik untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat peserta didik, (4) sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan, (5) perintahkan peserta didik untuk menjelaskan kesesuaian jawaban peserta didik dengan poin-poin pembelajaran utama, dan (6) catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran.

Metode pembelajaran terarah sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran terarah merupakan satu konsep yang didukung oleh berbagai penelitian aktual. Hal yang mendasari konsepsi dan proses pembelajaran terarah antara lain: (1) konstruktivisme berbasis pengetahuan; (2) pembelajaran berbasis usaha/teori pertumbuhan kecerdasan peningkatan usaha seseorang untuk menghasilkan peningkatan kemampuan; (3) anak-anak mempelajari standar nilai-nilai dan pengetahuan kemasyarakatan dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan menerima tantangan untuk menemukan solusi yang tidak segera terlihat bersama-sama dengan penjelasan konsep, pembenaran pemikiran mereka dan pencairan informasi; (4) pengetahuan dan belajar dikondisikan dalam fisik tertentu dan konteks sosial; dan (5) pengetahuan mungkin dipandang sebagai pendistribusian dan penyebaran individu, orang lain, dan berbagai benda seperti alat-alat fisik dan alat-alat simbolis dan bukan semata-mata sebagai kekayaan individual.

Perolehan belajar adalah tingkat

penguasaan siswa yang diukur berdasarkan jumlah skor jawaban benar atas soal tes yang disusun guru dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar adalah kapabilitas anak yang memungkinkan beragam penampilannya. (T. Raka Joni, 1993). Jenis-jenis perolehan belajar tertentu bisa hampir sama antara siswa satu dengan yang lain walaupun terjadi pada mata pelajaran yang berbeda. Ada lima kategori perolehan belajar, (1) Informasi verbal, (2) ketrampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan gerak.

Pembelajaran PPKn hendaknya diarahkan kepada pembentukan kemampuan dan penggalan kompetensi Peserta didik untuk memfungsikan bahasa sebagai alat pembentukan karakter dan pemahaman bela negara dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, baik dalam proses pembelajaran PPKn maupun dalam pembelajaran yang lainnya, sehingga tujuan pembelajaran PPKn bisa tercapai (Damanhuri, 2019).

Perolehan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai dengan terjadinya perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, ini berarti bahwa tujuan suatu kegiatan pengajaran adalah pencapaian perubahan tingkah laku, baik menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, kecakapan, minat, dan segala aspek organisme atau pribadi anak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya: *pertama* penelitian dari Ismiyati (2015) yang berjudul Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gendangsari-Gunungkidul Melalui Pembelajaran *Group Investigation*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 32 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 41 pada siklus II. Sedangkan prestasi belajar juga senantiasa mengalami peningkatan. Pada siklus I,

rata-rata nilai meningkat menjadi 79,91 dengan ketuntasan sebanyak 26 orang. Sedangkan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 89,59 dengan ketuntasan sebanyak 32 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

*Kedua*, penelitian dari Laksana dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi (X1) terhadap prestasi belajar PPKn (Y) siswa kelas 11 SMA Stella Maris BSD, dibuktikan dengan perhitungan regresi yang menunjukkan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,040 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 2,091$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (motivasi) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

*Ketiga*, penelitian dari Nuriana (2017) dengan judul penerapan metode belajar aktif model pengajaran terarah dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI siswa negeri 098 Pidoli diperoleh hasil Hasil belajar siswa pada Persiapan Kemerdekaan Dan Perumusan Dasar Negara dengan menerapkan metode belajar model pengajaran terarah pada Siklus I mencapai rata-rata 65,9 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dan Siklus II mencapai 82,1 dengan ketuntasan klasikal 86,2%.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2017). Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,63%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode belajar aktif model pengajaran terarah berdampak positif terhadap prestasi belajar Siswa kelas VII SMP Al-Khatibiyah Modung Bangkalan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh I Ketut (2019). Hasil yang diperoleh

adalah sebagai berikut, nilai rata-rata data awal 66,90 pada siklus I nilai rata-rata menjadi 70,69. Pada siklus II nilai rata-rata 77,62. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari total 42 siswa, hanya 19 siswa pada data awal yang tuntas (45,24%) pada data awal, kemudian menjadi 23 siswa (54,76%) pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 41 siswa (97,62%). Simpulan pada penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN pada siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Serangan tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari siklus satu sampai siklus tiga.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Nopember 2018.

Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai pengelola instrumen dan perancang tindakan. Peneliti sebagai pengelola instrumen mengandung arti bahwa peneliti sebagai pengamat yang mengamati langsung proses belajar mengajar, wawancara, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subyek penelitian siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun yang berjumlah 36 orang peserta didik. Alasan pemilihan kelas PTK antara lain dengan pertimbangan sebagai berikut: (a)

dipilihnya kelas XI MIPA 1 diasumsikan telah mulai matang dalam belajar; (b) Kelas XI MIPA 1 kondisi ekonomi orang tua siswa rata-rata menengah ke bawah dan tingkat kesadaran belajar masih cukup rendah.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus, yang dalam setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan. Tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan diupayakan dapat membantu peserta didik agar memahami mata pelajaran PPKn. Dalam tahap ini termuat tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran, alat peraga yang digunakan, serta evaluasi yang diberikan setelah berlangsungnya pembelajaran; *Kedua*, pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari kegiatan pembelajaran seperti yang termuat dalam tahap perencanaan. Pembelajaran ini bertujuan dalam upaya membantu peserta didik agar memahami mata pelajaran PPKn. Pelaksanaan tindakan ini tidaklah kaku, artinya dapat berubah tergantung pada situasi pelaksanaan di lapangan. Pelaksanaan penelitian tindakan didasarkan atas pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja hasil program optimal; *Ketiga*, observasi. Observasi merupakan kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pada umumnya observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, kegiatan observasi atau pengamatan dalam

penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dan kolaborator; dan Keempat, Refleksi. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang timbul di lapangan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan (Depdiknas, 2005 : 36).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah bahan tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Peneliti menggunakan tes ini untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model pengajaran terarah. Sebelum digunakan tes tersebut perlu diujicobakan dengan maksud untuk mengetahui: (1) kejelasan petunjuk soal, isi bahan yang terkandung di dalam soal, serta kesesuaian antara tes dan tujuan pembelajaran; dan (2) kelemahan-kelemahan item perlu diperbaiki atau dihilangkan.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar PPKn. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil pembelajaran PPKn yang telah dicapai oleh siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan prosentase yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh dari tiap siklus. Untuk merefleksi tindakan penelitian agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, dilakukan dengan menganalisa hasil observasi kolaborator terhadap pelaksanaan penelitian tindakan.

Agar mendapatkan gambaran yang jelas, maka digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:  $M$  (Nilai rata-rata)

$\sum x$  (Jumlah nilai peserta didik)

$N$  (Jumlah peserta didik)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus Pertama

#### 1. Rencana Tindakan I

Rencana tindakan I pada penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pengajaran terarah. Hal yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan peserta didik menjadi 5 kelompok. Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran melalui model pengajaran terarah, kompetensi dasar yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini adalah menganalisis upaya

pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM. Untuk menerapkan pembelajaran digunakan skenario pembelajaran dan latihan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan I dilakukan melalui model pengajaran terarah yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar yaitu menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang meliputi: (a) mengidentifikasi hakikat HAM; (b) mengidentifikasi macam-macam HAM; (c) mengupayakan pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM; (d) menjelaskan instrumen HAM nasional; dan (e) menentukan kesimpulan. Berikut akan disajikan hasil pengamatan hasil belajar pada siklus I dalam penelitian tindakan kelas.

**Tabel 1 Hasil pengamatan hasil belajar siklus I**

|                |  |
|----------------|--|
| Mata Pelajaran | : PPKn   |
| Kelas/Semester | : XI-MIPA 1/I  |
| KD             | : Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM |

| No | Nama             | Indikator  |            |             |            |             | Jumlah Skor  | Nilai        |
|----|------------------|------------|------------|-------------|------------|-------------|--------------|--------------|
|    |                  | 1          | 2          | 3           | 4          | 5           |              |              |
| 1  | AFR              | 4          | 3          | 3           | 4          | 4           | 18           | 72           |
| 36 | YNP              | 4          | 3          | 3           | 4          | 3           | 17           | 68           |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>111</b> | <b>96</b>  | <b>89</b>   | <b>114</b> | <b>104</b>  | <b>514</b>   | <b>2056</b>  |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>3,7</b> | <b>3,2</b> | <b>2,97</b> | <b>3,8</b> | <b>3,47</b> | <b>17,14</b> | <b>68,54</b> |

#### Keterangan indikator:

- 1) mendeskripsikan hakikat HAM
- 2) mengidentifikasi macam-macam HAM
- 3) mengupayakan pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM
- 4) menjelaskan landasan instrumen HAM nasional
- 5) menentukan kesimpulan

### 3. Observasi I

Kegiatan yang dilakukan pada observasi I terdiri dari tiga hal, yaitu: (a) Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh bagaimana menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan untuk mengingatkan siswa tentang konsep dasar menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Untuk merangsang keingintahuan siswa, guru memberikan pertanyaan; (b) Melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan hasil pekerjaan menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Masing-masing kelompok membacakan hasil pekerjaannya; dan (c) tahap terakhir guru memberikan soal menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan melalui pembelajaran terarah, siswa mengerjakan soal dengan menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan sesuai dengan informasi yang diperoleh dan membacakan hasilnya di depan kelas satu persatu

### 4. Analisis dan Refleksi I

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat melakukan refleksi. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting di mana seorang peneliti bias mengamati, mengetahui dan menganalisis semua kegiatan yang sudah berlangsung. Selain itu peneliti juga dapat mengukur keberhasilan peserta didik dengan menggunakan model pengajaran terarah. Pembelajaran melalui pendekatan terarah mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan adalah siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan. Adapun kekurangan pembelajaran melalui pendekatan terarah adalah terbatasnya sarana dan bahan pustaka di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan bahan bacaan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada satu kelompok yang kerjasamanya kurang karena anggota

kelompok lebih dari kelompok yang lain. Siswa kurang teliti dalam menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

### Siklus Kedua

#### 1. Rencana Tindakan II

Persiapan tindakan II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Dari refleksi I diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui model pengajaran terarah akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi I ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena kelebihan anggotanya maka, perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok tersendiri sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi I juga didapati siswa kurang aktif dalam belajar, maka perbaikan yang dilakukan adalah memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar kelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah, sehingga waktu untuk mengerjakan soal akan lebih banyak.

Pada tahap awal, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya menyikapi sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui model pengajaran terarah yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang meliputi: (a) mendeskripsikan hakikat HAM; (b) mengidentifikasi macam-macam HAM; (c) mengupayakan pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM; (d) menjelaskan landasan instrumen HAM nasional; dan (e) menentukan kesimpulan.



Tabel 1.2 Hasil pengamatan hasil belajar siklus II

Mata Pelajaran : PPKn  
 Kelas/Semester : XI-MIPA 1/I  
 KD : Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM

| No | Nama             | Indikator   |            |             |            |             | Jumlah Skor | Nilai       |
|----|------------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|
|    |                  | 1           | 2          | 3           | 4          | 5           |             |             |
| 1  | AFR              | 4           | 4          | 3           | 4          | 4           | 19          | 76          |
| 36 | YNP              | 4           | 3          | 4           | 3          | 4           | 18          | 72          |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>124</b>  | <b>114</b> | <b>106</b>  | <b>114</b> | <b>112</b>  | <b>570</b>  | <b>2080</b> |
|    | <b>Rata-rata</b> | <b>4,14</b> | <b>3,8</b> | <b>3,54</b> | <b>3,8</b> | <b>3,74</b> | <b>19</b>   | <b>76</b>   |

**Keterangan Indikator:**

- 1) mendeskripsikan hakikat HAM
  - 2) mengidentifikasi macam-macam HAM
  - 3) mengupayaan pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM
  - 4) menjelaskan landasan instrumen HAM nasiona
  - 5) Menentukan kesimpulan
3. Observasi II
- a. Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh bagaimana Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM untuk mengingatkan siswa tentang konsep dasar Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM. Untuk merangsang keingintahuan siswa guru memberikan pertanyaan "Pernahkah kamu menyaksikan keindahan Amerika dalam waktu singkat? ". Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca buku-buku dan menjelajahi internet.
  - b. Selanjutnya adalah melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan hasil pekerjaan memahami hakikat bangsa dan Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM. Masing-masing kelompok membacakan hasil pekerjaannya.
  - c. Tahap terakhir guru memberikan soal menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM, siswa mengerjakan soal dengan Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM dan membacakan hasilnya di depan kelas satu persatu.
4. Analisis dan Refleksi II
- Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran mendeskripsikan hakekat HAM, karena selama ini, menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang dalam pembelajarannya

selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM dianggap sulit, ternyata dengan pembelajaran melalui model pengajaran terarah, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran PPKn, pelajaran PPKn menjadi tidak membosankan.

### Siklus Ketiga

#### 1. Rencana Tindakan III

Persiapan tindakan III didasarkan pada refleksi dari siklus II. Dari refleksi II diperoleh bahwa siswa lebih aktif dalam mendeskripsikan hakikat HAM. Hal ini menyebabkan pembelajaran melalui model pengajaran terarah akan tetap dipertahankan, tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi II ada kelompok yang kerjasamanya kurang karena kelebihan anggotanya maka perbaikan yang dilakukan adalah memecah kelompok tersebut menjadi kelompok tersendiri sehingga siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik. Dari refleksi II juga didapati ada

beberapa siswa kurang teliti dalam menulis maka perbaikan yang dilakukan adalah membimbing siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan. Guru memberikan arahan kepada siswa, lebih banyak berkeliling pada masing-masing kelompok untuk menanyakan apakah ada kesulitan atau tidak sehingga tidak ada masalah, sehingga waktu untuk mengerjakan soal akan lebih banyak.

Pada tahap awal, semua kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan III

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui model pengajaran terarah yang mengharuskan adanya penyelidikan pada kompetensi dasar Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang meliputi: (a) mendeskripsikan hakikat HAM; (b) mengidentifikasi macam-macam HAM; (c) mengupayaan pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM; (d) menjelaskan landasan instrumen HAM nasional; dan (e) menentukan kesimpulan.

Tabel 1.3 Hasil pengamatan hasil belajar siklus II

| Mata Pelajaran | : PPKn   |             |             |            |             |             |              |              |
|----------------|--|-------------|-------------|------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| Kelas/Semester | : XI-MIPA 1/I  |             |             |            |             |             |              |              |
| KD             | : Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM |             |             |            |             |             |              |              |
| No             | Nama   | Indikator   |             |            |             |             | Jumlah Skor  | Nilai        |
|                |  | 1           | 2           | 3          | 4           | 5           |              |              |
| 1              | AFR  | 5           | 4           | 5          | 4           | 4           | 22           | 88           |
| 36             | YNP  | 4           | 4           | 4          | 3           | 5           | 20           | 80           |
|                | <b>Jumlah</b>  | <b>133</b>  | <b>134</b>  | <b>135</b> | <b>127</b>  | <b>136</b>  | <b>665</b>   | <b>2660</b>  |
|                | <b>Rata-rata</b>   | <b>4,44</b> | <b>4,47</b> | <b>4,5</b> | <b>4,24</b> | <b>4,54</b> | <b>22,17</b> | <b>88,67</b> |

#### Kompetensi Indikator :

1. mendeskripsikan hakikat HAM
2. mengidentifikasi macam-macam HAM
3. mengupayaan pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM
4. menjelaskan landasan instrumen HAM nasional
5. menentukan kesimpulan

3. Observasi III
  - a. Pada tahap pertama guru memberikan beberapa contoh bagaimana Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM untuk mengingatkan siswa tentang konsep dasar Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM. Untuk merangsang keingintahuan siswa guru memberikan pertanyaan “Pernahkah kamu pergi ke rumah pamanmu”, ”Pernahkah kamu berkunjung ke kebun binatang” dan lain sebagainya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang terkait dengan narasi
  - b. Selanjutnya adalah melalui diskusi untuk membahas dan menyimpulkan hasil pekerjaan Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM. Masing-masing kelompok membacakan hasil pekerjaannya.
  - c. Tahap terakhir guru memberikan soal Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM siswa mengerjakan soal dengan Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM dan membacakan hasilnya di depan kelas satu persatu.

#### 4. Analisis dan Refleksi III

Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat begitu aktif dan tertarik dengan pelajaran Mendeskripsikan hakikat HAM, karena selama ini Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang dalam pembelajarannya selalu serius dan menegangkan sehingga siswa tidak begitu aktif dalam belajar. PPKn dalam aspek Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM dianggap sulit, ternyata dengan pembelajaran melalui model pengajaran terarah, siswa menjadi lebih aktif, senang dengan pelajaran PPKn, pelajaran PPKn menjadi tidak membosankan.

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini. Untuk tiap-tiap indikator : *pertama*, menjelaskan pemahaman konseptual tentang HAM. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,62 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 4,125 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus III rata-rata skor 4,375 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu. *Kedua*, mengidentifikasi macam-macam HAM. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,18 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,81 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus III rata-rata skor 4,5 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu. *Ketiga*, menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM yang dilakukan pemerintah. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2,875 berarti terletak antara tepat tetapi agak lambat dengan tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,56 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus III rata-rata skor 4,5 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu. *Keempat*, menentukan instrumen HAM nasional. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,68 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,81 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus III rata-rata skor 4,25 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu. Dan *keempat*, menentukan kesimpulan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 3,56 berarti mendekati tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3,68 yang artinya melebihi tepat dan sesuai dengan waktu, sedangkan untuk siklus III rata-rata skor 4,56 yang artinya tepat dan sesuai dengan waktu.

Jika dilihat dari aspek nilai psikomotor

setiap siswa pada siklus I ada 10 siswa yang belum tuntas karena nilainya di bawah 70. Pada siklus II semua siswa nilainya di atas 70, tetapi peningkatannya belum begitu berarti. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III, dimana semua siswa nilainya di atas 70 berarti tuntas semua dan terjadi peningkatan nilai aspek psikomotor dibandingkan dengan siklus I maupun siklus II.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mendiskripsikan penerapan model pengajaran terarah dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas XI-MIPA 1 SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai PPKn pada siklus I nilai rata-rata PPKn sebesar 68,53 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76, serta pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 88,67.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.
- Agustini, Tini. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas XI Boga 4 SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal IKA*, 16 (2) Hal 98-105.
- Alitonang, Muhammad. 2014. Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dapat Meningkatkan Prestasi Pemahaman Pelajaran PPKn Tentang Nilai Perjuangan Yang Dirumuskan Dalam Pancasila Pada Kelas VI SDN 026 Tambusai Desa Sukamaju 2012/2013. *Edu Research: Jurnal Pendidikan*, 3 (2) Hal 125-132.
- Anonim. 2002. Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arka, I Made. 2020. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Journal of Education Action Research*, 4 (2) Hal 212-218.
- Damanhuri. 2019. Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI SDN Karangpanasan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Interaksi*, 14 (2) Hal 90-99.
- Depdiknas, 2003. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Elok Kristina dan Jatningsih, Oksiana. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (3) Hal 936-950.
- Fauzi, Ach. 2017. Penggunaan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Untuk Meningkatkan Prestasi belajar PAI. *SUBULANA: Jurnal Hasil Kajian, Pemikiran Bidang Pendidikan dan Keislaman*, 1(1) Hal 91-113.
- Hamzah, Amir. 2018. Penggunaan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII MA Al Khatibiyah Modung Bangkalan 2017/2018. *SUBULANA: Jurnal Hasil Kajian, Pemikiran Bidang Pendidikan dan Keislaman*, 2 (1) Hal 1-21.
- Hartono. 2004. Pengembangan Model Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- Bagi Siswa SMU. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20 (1).
- I Ketut, Merta. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn*. Skripsi Tidak Diterbitkan <http://repo.ikipgribali.ac.id/id/eprint/752/>
- Idianto.M.2002. *Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) Untuk kelas X SMA dan Sederajat*. Jakarta: Erlangga.
- Ismiyati, 2015. Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gendangsari - Gunungkidul Melalui Pembelajaran Group Investigation. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5 (1) Hal 39-56.
- Jusup, Lisna. 2014. *Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo*. Skripsi tidak diterbitkan <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/151412310/metode-belajar-aktif-model-pengajaran-terarah-dalam-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa-pada-pelajaran-ips-kelas-iv-sdn-105-kota-utara-kota-gorontalo.html>
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Laksana, Guruh Untung & Setiawan, Paulus Andi. 2020. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas 11 SMA Stella Maris BSD. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 4 (1) Hal 31-38.
- Lutfiana, R.F., Widodo Rohmad., dan Latifah. 2019. Penggunaan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN Kota Batu. *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4 (2) Hal 138-144.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Nuriana. 2017. Penerapan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 098 Pidoli. *Jurnal Sekolah*, 1 (4) Hal 75-81.
- Rahim, Abdul & Sunarso. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi belajar PPKn di SMP. *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 14 (2) Hal 1-12.
- Ritonga, Hafsa. 2018. Pengaruh Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Pemahaman Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200403 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1) Hal 39-46.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santi, Eli. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction. *Journal of Elementary Education*, 3 (2) Hal 34-41.
- Sudiarsana, I Wayan. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Journal of Action Research*, 4 (2) Hal 198-204.
- Sukaryo, Agus. 2019. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Teknik Dasar Otomotif Kompetensi Engine 2 Dan 4 Langkah Melalui Model Pengajaran Terarah. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 19 (2) hal 57-66.
- Utami, Christina Dwi Kartika Budi. 2019. Pengaruh Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Terarah Dalam

Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Perjuangan Melawan Penjajah Pada Siswa Kelas V SDN Bringinbendo 2 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, 4 (1) Hal 14-22.

Wiriaatmaja, Rochiati 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Yulianti, Maria. 2018. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan. *Jurnal PAJAR: Penelitian dan Pengajaran*, 2 (5) Hal 789-794